

Kalahkan Kanker Kolorektal dengan Deteksi Dini

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan, pada 2012 sebanyak 694 ribu kematian atau setara dengan 8,5% dari total kematian akibat kanker di dunia. Oleh karena itu, kanker tersebut dinyatakan sebagai penyebab kematian keempat untuk kanker paling mematikan. Padahal, angka kematian akibat kanker tersebut dapat dikalahkan dengan melakukan deteksi dini. Seperti apakah itu?

Dokter spesialis penyakit dalam Hematologi-Onkologi Medik RSCM Cosphiado Irawan mengatakan, kanker kolorektal adalah pertumbuhan abnormal sel-sel atau pembentukan tumor di usus besar (kolon) dan rektum. Sel-sel tersebut dapat menyebar atau bermetastasis dan merusak jaringan lain atau organ dalam tubuh atau disebut sebagai sel-sel kanker. Pada dasarnya, lanjut dia, usus besar berfungsi sebagai organ penyimpanan fekes sebelum dikeluarkan dari tubuh, sedangkan rektum adalah ujung dari usus besar yang berdekatan dengan anus.

Menurut Dr Cosphiadi, struktur dari saluran pencernaan tersebutlah yang menjadi sasaran utama kanker kolorektal. Jika tidak segera diberikan pengobatan, sel-sel kanker juga dapat menyebar ke hati, paru-paru dan organ vital lainnya. "Akibatnya, cedera pada organ tubuh yang berbeda yang disebabkan oleh sel-sel kanker menyebabkan disfungsi beberapa organ yang dapat mengakibatkan kematian seseorang," ungkap dr Cosphiadi, di Jakarta, belum lama ini.

Dr Cosphiadi menambahkan, penyebab kanker kolorektal belum diketahui. Mereka yang berusia di atas 50 tahun menjadi faktor risiko terkenalnya kanker kolorektal. Tapi ada beberapa di antaranya juga menyerang usia di bawah 40 tahun. Selain itu, riwayat penyakit tersebut dalam keluarga atau memiliki polip pada usus juga menjadi faktor risiko. Ditambah lagi memiliki keturunan mutasi gen, kondisi radang usus, pola makan tidak sehat, jarang melakukan aktivitas fisik, diabetes, obesitas, merokok, dan mengonsumsi alkohol.

Kanker kolorektal termasuk jenis kanker mematikan. Namun, gejala dari kanker tersebut sebenarnya sangat mudah untuk dikenali. Salah satu adalah dengan memperhatikan pola BAB (buang air besar) yang meliputi frekuensi BAB, bentuk fekes, sembelit atau diare berkepanjangan, atau bahkan ada bercak darah di fekes.

"Pada dasarnya, kanker kolorektal bisa dikalahkan dengan melakukan deteksi dini dan segeralah ke dokter apabila merasakan gejala-gejala tersebut sehingga bisa mendapatkan tindakan medis yang tepat," ucap dia.

Lebih lanjut Dr Cosphiadi menjelaskan, stadium pada kanker kolorektal terbagi menjadi stadium 0 hingga IV. Penentuan stadium akan memberikan informasi mengenai seberapa jauh penyebaran kanker dan menentukan jenis terapi.

Kebanyakan kanker kolorektal berawal dari pertumbuhan sel yang tidak ganas, yang pada stadium awal membentuk sebuah polip. Kebanyakan polip akan tetap bersifat jinak, tapi beberapa di antaranya berpotensi berubah menjadi kanker dalam jangka panjang. Untuk itu, bila polip diangkat ketika masih dini akan menekan risiko polip berubah menjadi kanker.

Namun, Dr Cosphiadi menambahkan, seringkali sel yang tidak ganas tersebut kerap tak menampakkan gejala apa pun sehingga tidak terdeteksi dalam waktu yang relatif lama. Alhasil, pada kondisi tertentu polip tersebut berpotensi menjadi kanker yang dapat terjadi pada semua bagian usus besar. "Oleh karena itu, dokter menganjurkan untuk melakukan penapisan untuk mencegah terbentuknya kanker kolorektal dengan mengetahui adanya polip sebelum tumbuh dan berkembang menjadi kanker," kata dia.

Sementara itu, dokter spesialis gizi MRCCC Jakarta Dr Samuel Oentoro menjelaskan, salah satu langkah untuk menekan risiko kanker usus besar adalah dengan menerapkan gaya hidup sehat. Yang paling penting adalah memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap

hari. "Pastikan mengonsumsi buah-buahan yang bervariasi, sayur-sayuran, dan gandum utuh dalam menu makanan Anda setiap harinya," ujar dia.

Kampanye Toilet

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kanker kolorektal, *Head of Regulatory and Medical Affairs* PT Roche Indonesia Dr F Arya Wibitomo mengatakan, pihaknya meluncurkan kampanye toilet. Kampanye tersebut merupakan bentuk nyata kepedulian perseoran kepada masyarakat untuk memahami gejala kanker kolorektal dan menyadari akan pentingnya deteksi dini.

Ia menambahkan, toilet merupakan sarana awal yang sangat tepat bagi masyarakat untuk menyadari gejala-gejala tersebut karena masyarakat bisa langsung terpapar informasi pada saat melakukan buang air besar.

Menurut Dr Arya, bentuk pelaksanaan kampanye tersebut adalah dengan memasang papan informasi berukuran 21x15 cm yang bisa dilepas-pasang di setiap pintu toilet pria dan wanita bagian dalam (d disesuaikan dengan posisi pandangan lurus ke depan saat duduk di kloset). Kampanye ini dimulai di toilet Gedung Artha Graha (total 186 unit kubikel) dan berlangsung selama tiga bulan.

Selain itu, lanjut Dr Arya, pihaknya juga berkomitmen dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit kanker kolorektal. "Minimnya pengetahuan terhadap kanker kolorektal telah menghambat banyak orang mencari pengobatan serta perawatan yang tepat," ujar dia. (iin)

